



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 1, Nomor 1, Juni 2022

DOI :

Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Pembelajaran *Mastery Learning* dengan *Metode Drill*

Nafsiah

SD Negeri 010 Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau

nafsiahbunaf@gmail.com

Abstract

This classroom action research focuses on improving student achievement in Islamic Religious Education learning which aims to determine whether the application of the Mastery Learning learning model with the Drill method (Exercise) can improve student achievement for Islamic Religious Education subjects in grade II SD. To answer this question, a classroom action research was conducted with a descriptive qualitative data analysis method. The results of the data analysis showed that students experienced an increase in their learning achievement after applying Mastery Learning with the Drill method. This happens because during the learning process students become more active, enthusiastic and can understand the material being taught as a whole so that student learning achievement increases. This research has been able to prove the main effect of the Mastery Learning learning model in improving learning achievement, it is certain that in this study there are still things that have not been perfectly done, therefore it becomes a suggestion for other researchers who are interested in researching the same topic for future research. will come.

Keywords: Learning, Mastery Learning, Drill, Achievement

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Mastery Learning dengan metode Drill (Latihan) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SD. Untuk menjawab persoalan tersebut, maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan metode analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi belajarnya setelah diterapkan pembelajaran Mastery Learning dengan metode Drill. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajara siswa menjadi lebih aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan secara keseluruhan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Mastery Learning dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah

pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya menjadi saran bagi peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk penelitian di masa yang akan datang.

Kata kunci: Pembelajaran, Mastery Learning, Drill, Prestasi

A. Pendahuluan

Pendidikan akan lebih bermakna bagi anak apabila pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada anak. Agar bermakna serta dasar pengetahuan dapat dimanfaatkan anak dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan anak.

Sementara itu Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta peningkatan potensi spiritual. Peningkatan potensi spiritual termasuk pemahaman, pengenalan, nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Peningkatan potensi spiritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi manusia yang mencerminkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru tentang proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif dan amena. Hal ini akan bisa terjadi bila dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam sering menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena penyampaian guru yang monoton. Kondisi tersebut membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran paling tepat yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid. Salah satu metode yang peneliti gunakan adalah metode Drill (latihan). Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Pada hasil belajar pendidikan Agama Islam yang sudah diamati sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa dalam mengenal diri dan lingkungan serta mensyukuri karunia Tuhan dengan rata-rata masih di bawah KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasar pada latar belakang yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 010 Bintan Timur dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Mastery Learning dengan menggunakan metode Drill. Sehingga dapat diketahui seberapa efektif

model pembelajaran Mastery Learning dengan metode Drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 010 Bintan Timur.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Model Pembelajaran Mastery Learning

Model pembelajaran mastery learning atau yang dalam bahasa Indonesianya disebut pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (mastery level) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah secara tuntas, jika ada yang masih tertinggal maka guru harus melaksanakan suatu upaya pemberian perlakuan khusus untuk membantu anak tersebut mengejar ketertinggalannya dalam penguasaan materi atau suatu kompetensi. Dengan demikian semua anak baik yang pintar ataupun yang kurang dapat menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dengan baik.

Perbedaan antara pembelajaran tuntas dengan pembelajaran konvensional adalah bahwa pembelajaran tuntas dilakukan melalui asas-asas ketuntasan belajar, sedangkan pembelajaran konvensional pada umumnya kurang memperhatikan ketuntasan belajar khususnya ketuntasan peserta didik secara individual. Untuk memperjelas perbedaan kedua jenis pembelajaran tersebut Ahmad Sudrajat dalam blognya membuat perbandingan ke dua pola tersebut pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kualitatif antara Pembelajaran Tuntas dengan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Tuntas	Pembelajaran Konvensional
A. Persiapan	
Tingkat ketuntasan	
<ul style="list-style-type: none"> • Diukur dari performance peserta didik dalam setiap unit (satuan kompetensi atau kemampuan dasar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik harus mencapai nilai 75 Diukur dari performance peserta didik yang dilakukan secara acak
Satuan Acara Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Dibuat untuk satu minggu pembelajaran, dan dipakai sebagai pedoman guru serta diberikan kepada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibuat untuk satu minggu pembelajaran, dan hanya dipakai sebagai pedoman guru
Pandangan terhadap kemampuan peserta didik	
<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan hampir sama, namun tetap ada variasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan peserta didik dianggap sama
B. Pelaksanaan pembelajaran	
Bentuk pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan melalui pendekatan klasikal, kelompok dan individual 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan sepenuhnya melalui pendekatan klasikal
Cara pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dilakukan melalui penjelasan guru (<i>lecture</i>), membaca secara mandiri dan terkontrol, berdiskusi, dan belajar secara individual 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan melalui mendengarkan (<i>lecture</i>), tanya jawab, dan membaca (tidak terkontrol)
Orientasi pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Pada terminal performance peserta didik (kompetensi atau kemampuan dasar) secara individual 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bahan pembelajaran
Peranan guru	
<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik dalam kelas
Fokus kegiatan pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Ditujukan kepada masing-masing peserta didik secara individual 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditujukan kepada peserta didik dengan kemampuan menengah
Penentuan keputusan mengenai satuan pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Ditentukan oleh peserta didik dengan bantuan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditentukan sepenuhnya oleh guru
C. Umpan Balik	
Instrumen umpan balik	
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai jenis serta bentuk tagihan secara berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mengandalkan pada penggunaan tes objektif untuk penggalan waktu tertentu
Cara membantu peserta didik	
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan sistem tutor dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan oleh guru dalam bentuk

diskusi kelompok (small-group learning activities) dan tutor yang dilakukan secara individual	tanya jawab secara klasikal
-----------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------

Sedangkan Ahmadi, Abu, dkk. (2005) yang dikutip dari blog Ahmad mengemukakan ada beberapa ciri belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu: 1) Siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar; 2) Bakat seorang siswa dalam bidang pengajaran dapat diramalkan, baik tingkatannya maupun waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan tersebut. Bakat berfungsi sebagai indeks tingkatan belajar siswa dan sebagai suatu ukuran satuan waktu; 3) Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh siswa untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya; 4) Tingkat belajar sama dengan ketentuan, kesempatan belajar bakat, kualitas pengajaran, dan kemampuan memahami pelajaran; 5) Setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula. Prinsip-prinsip pengembangan pengajarannya menurut Sukmadinata, Nana Syaodih (2005) yang dikutip dari (<http://pgmionemode.blogspot.com>) sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa dalam situasi dan kondisi belajar yang normal dapat menguasai sebagian terbesar bahan yang diajarkan. Tugas guru untuk merancang pengajarannya sedemikian rupa sehingga sebagian besar siswa dapat menguasai hampir seluruh bahan ajaran.
2. Guru menyusun strategi pengajaran tuntas mulai dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang hendak dikuasai oleh siswa.
3. Sesuai dengan tujuan-tujuan khusus tersebut guru merinci bahan ajar menjadi satu-satua bahan ajaran yang kecil yang mendukung pencapaian sekelompok tujuan tersebut.
4. Selain disediakan bahan ajaran untuk kegiatan belajar utama, juga disusun bahan ajaran untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan. Konsep belajar tuntas sangat menekankan pentingnya peranan umpan balik.
5. Penilaian hasil belajar tidak menggunakan acuan norma, tetapi menggunakan acuan patokan.
6. Konsep belajar tuntas juga memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individual.

Dari uraian di atas jelas bahwa model pembelajaran tersebut berupaya semaksimal mungkin menyampaikan materi pelajaran dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan pembelajaran dewasa ini agar tercapai ketuntasan secara individual. Cara inilah yang dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang ada, mengingat pentingnya pemberian bantuan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahamannya yang harus dikuasainya.

b. Metode Drill (Latihan)

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dimaksudkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata di kelas agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran

memegang peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Keberhasilan implementasi rencana pembelajaran sangat tergantung pada cara atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010: 76) dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar menyampaikan bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa

Metode yang dimanfaatkan peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, selanjutnya diberikan penjelasan beberapa pendapat ahli tentang apa yang dimaksud dengan metode tersebut. Sesuai yang disampaikan Sudjana (2010: 86) Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Menurut Abdul Majid (2006 : 133), suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Inti dari metode ini adalah drill atau training sangat cocok untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan tertentu (habit training) seperti ketangkasan, ketepatan, keterampilan dan lain-lain dari apa yang telah dipelajari (Tim Penyusun Modul PLPG, 2013: 155). Roestiyah dalam buku Strategi Belajar Mengajar seperti yang dikutip dari (Muslim: 2011: 14) menyatakan metode drill biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

- a) Memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak, mengenal benda, atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- c) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir – hujan, penggunaan lambang atau simbol di dalam peta dan lain-lain.

c. Prestasi Belajar

Secara umum, dari semua batasan yang dikemukakan para ahli pendidikan sepakat bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah “hasil” dari kegiatan belajar. Berbagai batasan yang kita temukan dengan berbagai rangkaian kalimat yang berbeda-beda menyangkut pengertian prestasi belajartentunya mereka kemukakan sesuai sudut pandang mereka masing-masing. Untuk lebih jelasnya gambaran

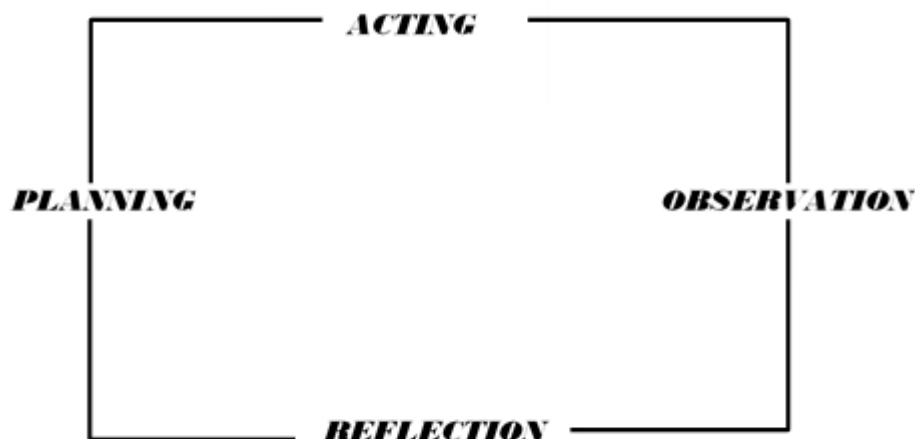
prestasi belajar yang dimaksud, di bawah ini peneliti sampaikan beberapa pendapat dari para ahli tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa prestasibelajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Menurut I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak (1983:91) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu”.

2. Metode Penelitian

a) Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini sangat diperlukan rancangan untuk mendapatkan keberhasilan penelitian. Rancangan yang dipergunakan yaitu rancangan penelitian Kurt Lewin, seperti terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Diagram Rancangan Penelitian Kurt Lewin

b) Pengumpulan Data

Alur atau prosedur penelitian yang diikuti oleh peneliti adalah atas dasar rancangan yang dibuat oleh ahli pendidikan yang bernama Kurt Lewin. Rancangan tersebut prosedurnya adalah dimulai dengan perencanaan, selanjutnya tindakan atau acting, selanjutnya observasi dan terakhir refleksi. Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas II SDN 010 Bintan Timur. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah berfokus pada data hasil tes prestasi belajar. Sementara untuk analisis data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median dan modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Sedangkan untuk indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini mulai nampak pada siklus II sekitar 65% dan pada siklus III mencapai ketuntasan belajar minimal 80%.

Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Peneliti membuat perencanaan mengikuti alur yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan menentukan siswa atau kelas yang akan dijadikan tempat penelitian dengan mengacu pada prestasi belajar yang belum memenuhi KKM. Dilanjutkan dengan menyusun materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan yang mampu diupayakan meliputi:

- a. Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan
- b. Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya,
- c. Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut,
- d. Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- e. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- f. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup

3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Hal-hal yang telah dilakukan dalam observasi atau pengumpulan data adalah dengan masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagikan tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal-soal tes pada siswa. Untuk dapat menggambarkan keberhasilan tindakan secara jelas, maka hasil tes yang telah didapatkan kemudian direfleksikan dan hasilnya dikonfirmasi dengan acuan indikator keberhasilan yang ada.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-68	67	10	41,6
2	69-72	70	8	33,3
3	73-76	75	4	16,7
4	77-80	79	1	4,2
5	81-85	83	1	4,2
Total			24	100

Berdasar tabel 2. tindakan yang dilakukan pada siklus I, belum menunjukkan hasil yang ditargetkan, sehingga diperlukan tindakan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi Siklus I

Peneliti merefleksikan kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada tindakan siklus I untuk diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya, yaitu siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan II

Agar pelaksanaan penelitian berjalan lancar maka peneliti telah membuat perencanaan terlebih dahulu atau dasar perencanaan tersebut maka yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Membawa semua persiapan ke kelas
- b) Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan
- c) Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- d) Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- e) Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Observasi/Pengamatan Siklus II

Peneliti telah merencanakan dan melaksanakan penelitian ini dengan giat dan saat observasi ini dimulai dengan:

- a. Masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagikan tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal-soal tes pada siswa
- b. Setelah waktu pengerjaan tes berakhir, dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban. Siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, pada hasil tes diberikan motivasi dan dorongan untuk terus meraih prestasi yang lebih baik, sedangkan bagi siswa yang belum memenuhi KKM guru menyampaikan saran dan motivasi agar siswa lebih giat dan rajin, serta lebih fokus pada pada yang dipelajari.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-68	67	5	20,8
2	69-72	71	6	25,00
3	73-76	75	7	29,2
4	77-80	79	2	8,3
5	81-85	83	4	16,7
Total			24	100

Pelaksanaan tindakan siklus II masih mengacu pada tindakan siklus I, namun lebih difokuskan pada perbaikan kekurang dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan didapat hasil tes pada tindakan di siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan meskipun belum mencapai target ketuntasan belajar yang diinginkan. Sehingga diperlukan adanya tindakan pada siklus yang ke-3 dengan melakukan peningkatan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus yang ke-2 dan diperoleh hasil yang mencapai target yang diinginkan.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus III

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	76-79	77,5	8	33,3
2	80-85	81,5	9	37,5
3	86-87	85,5	3	12,5
4	88-93	89,5	4	16,7
Total			24	100

Dari hasil tes pada tindakan di siklus III menunjukkan perubahan yang dianggap telah mencapai target kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan sehingga peneliti menganggap bahwa tindakan tidak perlu dilakukan lagi.

3. Hasil Penelitian

Data awal Siklus I yang diperoleh dengan rata-rata 62,5 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 010 Bintang Timur adalah 71. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar

anak/siswa menggunakan model *Mastery Learning*. Akhirnya dengan penerapan model *Mastery Learning* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 73,83. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 18 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 88,00 %. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model *Mastery Learning* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke III perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model *Mastery Learning* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus III menjadi rata-rata 81,08. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model *Mastery Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri 010 Bintang Timur.

C. Simpulan

Pemicu rendahnya prestasi belajar siswa ada pada faktor model/metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model/ metode pembelajaran yang sifatnya konstruktif sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan metode *Drill* sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dan dengan tindakan yang dilakukan, maka peneliti membuktikan bahwa model *Mastery Learning* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model *Mastery Learning* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan secara tuntas sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/11/02/pembelajaran-tuntas-mastery-learning-dalam-ktsp/>
<http://id.wikipedia.org/wiki/Metode>
<http://pgmionemode.blogspot.com/2012/05/penerapan-pembelajaran-tuntas-mastery.html>
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. "Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: Dirjen Dikti.
- Nur, Mohamad et al. 2001. "Teori Belajar". Surabaya: University Press.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1984. Bagaimana Mengajar Secara Sistematis.

Diterjemahkan Oleh R.H. Dj. Sinurat et al. Yogyakarta: Kanisius.

Sudjana, Nana. 2002. “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sriyono. 1992. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>

Yamin, H. Martinis. 2013. “Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran”. Jakarta: Referensi (G. P. Press Group).